

Kajian Perubahan Aktivitas Dan Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Terkait Keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung

W. Primadana¹, B. Pigawati²

^{1,2} Univeristas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 30 October 2016

Accepted: 30 October 2016

Available Online: 28 November
2017

Keywords:

activity change, change of farm
exploiting, Kampong Sukajadi,
Taman Wisata Lembah Hijau

Corresponding Author:

Wiko Primadana
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email:
wikoprimaldana@yahoo.co.id

Abstract: *Taman Wisata Lembah Hijau Kampung Sukajadi stood since year 2007 and conducive to tourist have an effect on to regional growth about. activity in Lembah Hijau really enough race growth of economic sector supporting tourism activity affecting farm exploiting and activity socialize Kampung Sukajadi, the change generate problem for Kampung Sukajadi area that is different farm exploiting and activity friction from previous function where Kampong Sukajadi representing rural area mostly its farm exploiting used as by a plantation area not yet can place farm exploiting and activity changing very fast effect of Lembah Hijau. This study aimed to assess changes in the activity and land use in Kampung Sukajadi related to the existence of Green Valley, Bandar Lampung. This study used quantitative descriptive and cross tabulation analysis (crosstab). Based on the results of the study, known changes in the activity of an increasing number of actors in the field of trade in services is quite high compared to the time before the existence of the Park Green Valley. While the plantation settlement activity and decreased the number of perpetrators of activity compared to the prior existence of these attractions. The highest land use changes that occurred in the village of Sukajadi related to the existence of the Park Green Valley namely plantation land use changes into land-use trade and service area of 11, 47 ha. Factors affecting changes in land use and activity that tourists jumla and service facilities.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Pri madana, W., & Piga wati, B. (2017). Kajian Perubahan Aktivitas Dan Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Terkait Keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 6(2), 77–85.

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa terutama para petani, pemerintah melakukan program pembangunan pedesaan yang terjadi dari empat bidang yaitu ekonomi, sosial, fisik dan perasaan serta pemerintahan. Jayadinata (1986) berpendapat bahwa pembangunan di wilayah pedesaan merupakan satu strategi yang ditujukan gunapeningkatan kesejahteraan penduduk secara langsung dimana dalam prosesnya masyarakat setempat berkedudukan sebagai subjek pembangunan dan pemerintah memberikan pengarahannya, koordinasi, pengendalian, pengawasan dan penggairahan. Hal ini juga berkaitan erat dengan desa sebagai pusat pertumbuhan dimana desa yang mempunyai potensi atau kemampuan cepat berkembang akan dipilih berdasarkan adanya keterkaitan dengan beberapa desa disekitarnya dan mempunyai kemampuan pelayanan yang lebih tinggi dibanding dengan desa-desa yang ada disekitarnya (Cipta Karya, 1996).

Menurut Nasikum (1997), salah satu metode yang dapat dilakukan guna peningkatan kesejahteraan penduduk desa adalah dengan pengembangan pariwisata pedesaan dalam prinsip pembangunan desa yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata menjadikan daerah sebagai wilayah untuk dikonsumsi dengan kegiatan produksinya adalah pengembangan obyek-obyek baru untuk kegiatan pariwisata (Cloke dalam Page, 1992). Dalam hal ini lingkungan alami pedesaan akan dikoordinasikan untuk menerima kunjungan wisatawan yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan terhadap aspek fisik lingkungan dan sistem aktivitas masyarakat di desa tersebut. Adanya perubahan sistem aktivitas ini akan

mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan sebagai akibat adanya perluasan penyediaan sarana dan prasarana maupun fasilitas penunjang.

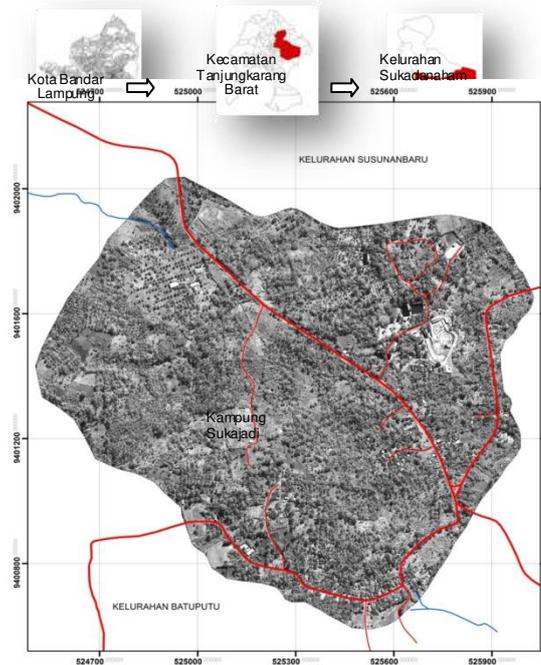
Dengan adanya pengembangan pariwisata pada wilayah pedesaan tentu saja akan sangat berpengaruh pada pola aktivitas masyarakat desa dan berimbas terhadap pemanfaatan ruang dalam pengembangan kegiatan pariwisata pedesaan. Jayadinata (1989) berpendapat bahwa ruang akan berubah setiap waktu akibat proses alam atau tindakan manusia. Perubahan ruang ini tidak dapat dihindarkan karena merupakan bagian dari pengembangan kegiatan pariwisata pedesaan tersebut. Terdapat tiga pola dasar suatu lokasi dalam ukuran ruang yang mempunyai fungsi dan infrastruktur yang unik, salah satunya adalah pola terpusat yang terbentuk sebagai akibat pemusatan aktivitas seperti daerah wisata dan pertambangan (Raldi, 2001). Selain itu pemanfaatan lahan sebagai komponen penyedia ruang akan mengikuti pola aktivitas yang ada pada kawasan tersebut. Penggalan potensi atau sumber daya untuk kegiatan wisata kawasan sekitar obyek wisata akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat dalam melakukan aktivitasnya karena pariwisata merupakan industri yang melibatkan komponen yang saling terkait. Hal inilah yang akan mendorong minat masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sesuai dengan kegiatan dominan yang ada pada desanya yaitu pengembangan pariwisata sehingga akan mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan ruang desa sebagai dampak adanya pengembangan kegiatan pariwisata pedesaan.

Dampak Pariwisata (Gun, 1998) menyebutkan bahwa ada empat elemen utama untuk mencapai tujuan umum dan khusus pariwisata, yaitu wisatwan, atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan wilayah. Berdasarkan dampak pembangunan dan pariwisata, maka pada prinsipnya Pitana dan Gayatri (2005) dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik. Adapun masyarakat sebagai salah satu komponen lingkungan hidup juga mengalami perubahan-perubahan. Perubahan Aktivitas Chapin dalam Yunus (2000) beranggapan bahwa sistem aktivitas akan membentuk pola pergerakan dan perilaku masyarakat, perilaku dan pola pergerakan inilah yang akan membentuk keruangan suatu wilayah. Komponen pembentuk ruang kawasan terdiri dari unsur-unsur non fisik atau yang lebih dikenal dengan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat diidentifikasi melalui aktivitas rutin yang dilakukan. Pola perilaku manusia dapat diamati dari sistem-sistem kegiatan yang dilaksanakan baik perorangan, swasta, atau pemerintah. Timbulnya bermacam-macam aktivitas yang dilakukan oleh penduduk pada akhirnya akan menciptakan sistem aktivitas yang akan membutuhkan wadah agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sistem aktivitas merupakan sistem pola kegiatan tata guna lahan yang terdiri dari sistem pola kegiatan sosial, ekonomi, kebudayaan dan lain-lain (Bintarto, 1983). Perubahan Pemanfaatan Lahan Menurut Chapin (1995), pemanfaatan lahan di pedesaan merupakan perwujudan dari aktivitas penduduk. Peningkatan jumlah penduduk dan masyarakat pendatang (wisatawan) akan menyebabkan peningkatan aktivitas dan berimplikasi pada peningkatan pemanfaatan lahan. Kebutuhan akan lahan ini terkait erat dengan kesejahteraan masyarakat dimana lahan digunakan sebagai objek aktivitas untuk pemenuhan kebutuhan, khususnya kegiatan komersil. Alih fungsi lahan adalah perubahan pemanfaatan lahan tertentu menjadi lahan lain oleh manusia (Utomo, 1992). Perubahan fungsi lahan menurut Manuwoto (1992) adalah fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula seperti yang direncanakan menjadi fungsi lain yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Demikian halnya dengan pengembangan Taman Wisata Lembah Hijau Kampung Sukajadi yang telah berdiri sejak tahun 2007 dan mendatangkan wisatawan yang cukup besar. Berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan pariwisata yang terjadi di Kampung Sukajadi Kelurahan Sukadanaham telah melahirkan berbagai pengembangan baru yang mempengaruhi perkembangan tata guna lahan kawasan tersebut. Kegiatan Pariwisata di Taman Wisata Lembah Hijau Kampung Sukajadi ternyata cukup memacu perkembangan sektor-sektor ekonomi yang menunjang kegiatan pariwisata yang berdampak pada perubahan aktivitas dan pemanfaatan lahan masyarakat Kampung Sukajadi.

Kawasan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu Kampung Sukajadi yang terletak di Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung. Kampung ini memiliki jarak sekitar 11 km ke pusat Kota Bandar Lampung. Kampung Sukajadi ini memiliki luas sekitar 188 Ha atau sekitar 40% dari luas Kelurahan Sukadanaham. Untuk lebih jelasnya objek kawasan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Peta Deliniasi Wilayah Studi (Analisis, 2015)



2. DATA DAN METODE

Penelitian mengenai perubahan aktivitas dan pemanfaatan lahan paa kawasan wisata Lembah Hijau Kampung Sukajadi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua cara, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur dan survei instansi.

Teknik sampling dilakukan dengan pengambilan sampel, sampel merupakan sebagian populasi atau mewakili populasi yang diambil harus betul-betul representatif untuk dijadikan sumber informasi bagi penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan untuk kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Untuk memperoleh sampel yang akurat, maka dibutuhkan rumus penentuan besaran sampel. Ukuran sampel pada penelitian ini akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \qquad n = \frac{1401}{1401(0,1)^2 + 1}$$

$$= 99,05 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi (jumlah KK)
- d : Derajat kecermatan

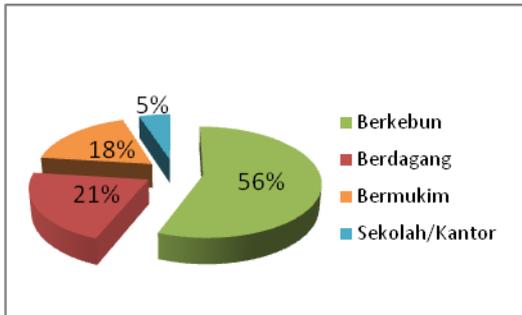
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perubahan aktivitas masyarakat, perubahan pemanfaatan lahan, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan aktivitas dan pemanfaatan lahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

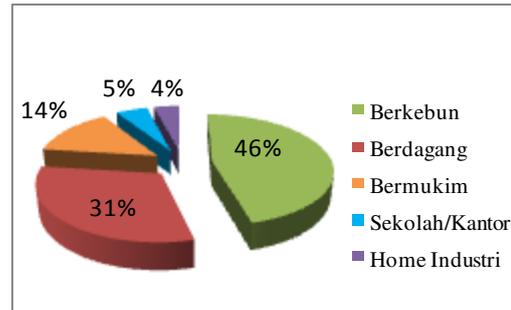
Analisis Perubahan Aktivitas

Terdapat lima jenis aktivitas masyarakat yang berkembang sebelum adanya aktivitas wisata yaitu permukiman, perdagangan dan jasa, perkebunan, sekolah dan kantor. Sementara itu setelah adanya aktivitas pariwisata muncul jenis aktivitas baru non-wisata yang berkembang sangat pesat yaitu aktivitas kerajinan rumah tangga (*home industry*). Banyak masyarakat yang beralih dari aktivitas perkebunan menjadi *home industri* karena hasil yang lebih menjanjikan.

Gambar 2. Diagram Aktivitas Masyarakat Kampung Sukajadi Tahun 2006 (Analisis, 2015)



Gambar 3. Diagram Aktivitas Masyarakat Kampung Sukajadi Tahun 2011 (Analisis, 2015)



Selain dilihat dari prosentase jumlah pelaku aktivitasnya, perubahan aktivitas masyarakat Kampung Sukajadi juga terlihat dari adanya penambahan jenis aktivitas sebagai dampak keberadaan kawasan wisata yang mulai berdiri pada tahun 2007. Perubahan aktivitas masyarakat di kawasan Kampung Sukajadi dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4. Diagram Perubahan Aktivitas Masyarakat Kampung Sukajadi (Analisis, 2015)



Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pelaku aktivitas di bidang perdagangan dan sektor pendukung lain pada saat sebelum dan setelah adanya aktivitas wisata. Sementara pelaku aktivitas bermukim dan berkebun mengalami penurunan jumlah pelaku aktivitas setelah adanya kawasan wisata dibandingkan dengan sebelum adanya kawasan wisata. Penurunan pelaku aktivitas bermukim dalam hal ini berarti penurunan jumlah masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya melakukan aktivitas bermukim seperti ibu rumah tangga dan pengangguran. Jadi penurunan pelaku aktivitas bermukim menunjukkan terbukanya lapangan pekerjaan baru setelah adanya kawasan wisata sehingga mengurangi angka pengangguran, hal tersebut juga ditunjukkan oleh peningkatan pelaku aktivitas lain seperti berdagang jasa dan produksi industri rumah tangga (*home industry*). Peningkatan jumlah pelaku aktivitas perdagangan dan jasa terlihat dari munculnya warung atau toko, warung makan, restoran, penginapan, bengkel dan jasa lain skala lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus pengunjung wisata yang melewati kampung ini.

Analisis Perubahan Pemanfaatan lahan

Persentase kondisi sebelum adanya Taman Wisata Lembah Hijau (tahun 2006) berdasarkan persentase terbesar 91% digunakan untuk pemanfaatan lahan perkebunan. Sedangkan untuk pemanfaatan

lahan perdagangan jasa dengan persentase 0,1%, pemanfaatan lahan permukiman sebesar 11% untuk pemanfaatan lahan sisanya sebesar 0,1% digunakan untuk pendidikan, perkantoran dan pemanfaatan lainnya.

Gambar 5. Diagram Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Tahun 2006 (Analisis, 2015)



Gambar 6. Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Tahun 2006 (Analisis, 2015)

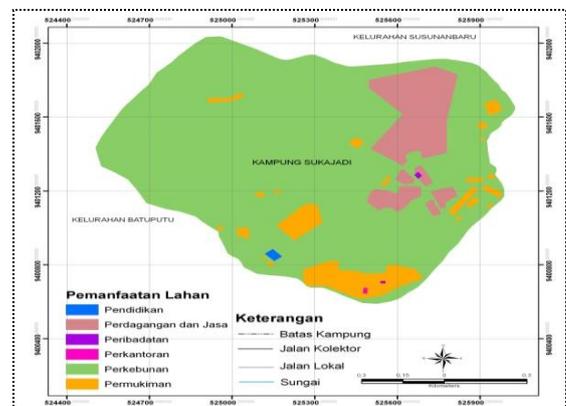


Kondisi pemanfaatan lahan setelah adanya Taman Wisata Lembah Hijau tahun 2013 berdasarkan persentase terbesar 83,4% digunakan untuk pemanfaatan lahan perkebunan. Sedangkan pemanfaatan lahan perdagangan jasa persentase setelah adanya Taman Wisata Lembah Hijau menjadi sebesar 10%, pemanfaatan lahan permukiman sebesar 6,4%, untuk pemanfaatan lahan sisanya sebesar 0,2% digunakan untuk pendidikan, perkantoran dan pemanfaatan lahan lainnya.

Gambar 7. Diagram Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Tahun 2013, (Analisis, 2015)



Gambar 8. Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Tahun 2013 (Analisis, 2015)



Perubahan pemanfaatan lahan (jenis dan luas lahan) berdasarkan table IV.1 dapat diketahui bahwa terdapat penurunan luas penggunaan lahan permukiman sebesar 0,9%. Luas tersebut sesuai dengan total luas lahan yang digunakan untuk proses pembangunan Taman Wisata Lembah Hijau. Selain itu juga terdapat penambahan luas pemanfaatan lahan perdagangan dan jasa sebesar 9,4%. Hal ini memang merupakan suatu hal yang wajar ketika adanya suatu perubahan sehingga lingkungan sekitarnya ikut menyesuaikan. Sedangkan untuk pemanfaatan lahan sisanya yang digunakan sebagai untuk pendidikan, perkantoran dan pemanfaatan lahan lainnya tetap sebesar 0,2%. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel III.

Tabel 1. Luas Perubahan Pemanfaatan Lahan Tahun 2006 2013 (Ha), (Analisis, 2015)

Jenis Pemanfaatan	Hasil Overlay			
	Luas Alih Fungsi	Luas Pertambahan	Luas Perubahan	%
Perkebunan	12,67	0	-12,67	-8,5
Permukiman	2,55	1,2	-1,33	-0,9
Perdagangan Jasa	0	13,93	+13,93	+9,4
Jumlah	15,22	15,13	-0,07	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pemanfaatan lahan perkebunan dan permukiman di Kampung Sukajadi selama kurun waktu tahun 2006-2013 mengalami penurunan luas 12,67 atau 8,5% dan 2,55 atau 0,9 % dari luas perkebunan dan permukiman tahun 2006. Berkurangnya luas pemanfaatan lahan perkebunan dan permukiman tersebut dikarenakan alih fungsi perkebunan dan permukiman lebih luas dibandingkan dengan luas pertambahan pemanfaatannya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai alih fungsi lahan dapat di lihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Luas Alih Fungsi Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi 2006-2013 (Ha), (Analisis, 2015)

Pemanfaatan Lahan	Beralih fungsi menjadi lahan			
	Perkebunan	Permukiman	Perdagangan Jasa	Jumlah
Perkebunan	0	1,2	11,47	12,67
Permukiman	0	0	2,53	2,53
Perdagangan Jasa	0	0	0	0
Jumlah		1,2	14	15,2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total luas alih fungsi pemanfaatan lahan perkebunan di Kampung Sukajadi selama kurun waktu tahun 1999-2011 adalah seluas 12,67 Ha dimana alih fungsi terluas adalah perdagangan dan jasa seluas 11,47 Ha. Sedangkan untuk pemanfaatan lahan perdagangan dan jasa tidak ada yang beralih fungsi. Luasnya total perdagangan dan pemukiman yang beralih fungsi menjadi perdagangan dan jasa ini mengindikasikan bahwa Kampung Sukajadi penduduknya semakin beralih ke pemanfaatan lahan sebagai penunjang kegiatan wisata sehingga membutuhkan lahan baru sebagai tempat berdagang.

Tabel 3. Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan di Kampung Sukajadi (Analisis, 2015)

Pemanfaatan lahan	TAHUN 2006		TAHUN 2013		PERUBAHAN	
	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
Perkebunan	136,49	91,9%	123,88	83,4%	-12,61	8,5%
Permukiman	10,91	7,3%	9,58	6,4%	-1,33	0,9%
Perdagangan Jasa	0,92	0,6%	14,85	10%	+13,93	9,4%
Lain-lain	0,17	0,2%	0,17	0,2%	0,17	0%
Total	148,49	100%	148,49	100%	-	-

Analisis Faktor-Faktor yang Bepengaruh Terhadap Perubahan Aktivitas dan Pemanfaatan lahan

Perkembangan kawasan di Kampung Sukajadi yang ditandai munculnya sector wisata di kawasan tersebut menyebabkan perubahan aktivitas dan pemanfaatan lahan yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Pada sub-bab analisis ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan aktivitas dan pemanfaatan lahan berdasarkan persepsi masyarakat. Setelah itu diperoleh beberapa faktor tersebut, kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*) untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar faktor terhadap perubahan yang terjadi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari wisatawan, atraksi wisata, transportasi, dan pelayanan. Berikut merupakan hasil analisis yang didapatkan setelah diolah dengan analisis tabulasi silang:

Tabel 4. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Aktivitas dan Pemanfaatan lahan (Analisis, 2015)

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Korelasi
1	Wisatawan	0.006 < 0.05	Ada Korelasi
2	Atraksi Wisata	0.315 > 0.05	Tidak Ada Korelasi
3	Ketersediaan Moda Transportasi	0.526 > 0.05	Tidak Ada Korelasi
4	Pelayanan Wilayah	0.001 < 0.05	Ada Korelasi

Berdasarkan output yang dihasilkan dari analisis tabulasi silang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki nilai signifikansi <0.05 adalah variabel yang memiliki hubungan terhadap perubahan yang terjadi pada Kampung Sukajadi. Pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai probabilitas yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan dalam mempengaruhi perubahan aktivitas dan pemanfaatan lahan di sekitar lingkungan mereka adalah wisatawan dan pelayanan (pelayanan wilayah). Untuk faktor lainnya, tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan yang terjadi.

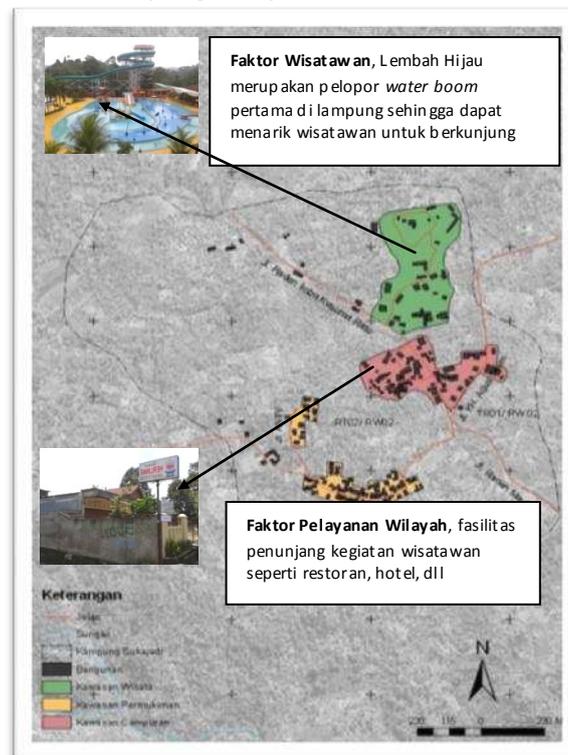
Perkembangan Taman Wisata Lembah Hijau akan diikuti oleh perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Dengan adanya perkembangan jumlah wisatawan di Kampung Sukajadi akan berpengaruh terhadap semakin berkembangnya komponen pariwisata yang ada termasuk fasilitas pelayanannya. Selain itu dampak pengembangan pariwisata juga terjadi pada sektor ekonomi dan fisik kawasan Lembah Hijau. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Wisata Lembah Hijau tentu saja akan berdampak terhadap taraf ekonomi masyarakat Kampung Sukajadi dengan memanfaatkan kunjungan wisatawan di tempat wisata tersebut.

Gambar 9. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Aktivitas Dan pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi (Analisis, 2015)



Secara umum, semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Lembah Hijau dan semakin besar aktivitas yang terjadi maka akan menyebabkan kebutuhan pelayanan yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, akan terbentuk peluang usaha baru dan lapangan kerja di sekitar lokasi wisata. Selain itu, pengaruh terhadap fisik kawasan di Kampung Sukajadi akan terlihat dari perubahan pemanfaatannya. Semakin besar aktivitas wisata di Kampung Sukajadi akan semakin banyak pula pemanfaatan lahan yang digunakan untuk memwadahi aktivitas wisata tersebut sehingga terjadi perubahan pemanfaatan lahan yang disebabkan aktivitas masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di kampungnya.

Gambar 10. Peta Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Aktivitas Dan Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi (Analisis, 2015)



4. KESIMPULAN

Perubahan aktivitas yang terjadi di Kampung Sukajadi terkait dengan keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau yaitu perubahan peningkatan jumlah pelaku aktivitas di bidang perdagangan jasa yang cukup tinggi dibandingkan pada saat sebelum adanya Taman Wisata Lembah Hijau. Sementara aktivitas permukiman dan perkebunan mengalami penurunan jumlah pelaku aktivitas setelah adanya Lembah Hijau dibandingkan dengan sebelum adanya obyek wisata tersebut.

Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di Kampung Sukajadi terkait dengan keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau yaitu terjadi perubahan penurunan luas pemanfaatan lahan perkebunan menjadi pemanfaatan lahan perdagangan jasa dan permukiman seluas 11,47 Ha dan 1,2 Ha. Sementara pemanfaatan lahan perdagangan dan jasa tidak berkurang namun mengalami penambahan dalam kurun waktu tersebut seluas 13,93 Ha mengindikasikan bahwa Kampung Sukajadi penduduknya semakin beralih ke pemanfaatan lahan sebagai penunjang kegiatan wisata yang ada di kampung tersebut sehingga membutuhkan lahan baru sebagai tempat berdagang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan aktivitas dan pemanfaatan lahan masyarakat di Kampung Sukajadi yaitu jumlah wisatawan dan fasilitas pelayanan (komponen pelayanan wilayah). Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Lembah Hijau dan semakin besar aktivitas yang terjadi maka akan menyebabkan kebutuhan pelayanan yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, akan terbentuk peluang usaha baru dan lapangan kerja di sekitar lokasi wisata. Selain itu, pengaruh terhadap fisik kawasan di Kampung Sukajadi akan terlihat dari perubahan pemanfaatan lahannya. Semakin besar aktivitas wisata di Kampung Sukajadi akan semakin banyak pula pemanfaatan lahan yang digunakan untuk mewedahi aktivitas wisata tersebut sehingga terjadi perubahan pemanfaatan lahan yang disebabkan aktivitas masyarakat Kampung Sukajadi dalam mendukung kegiatan pariwisata di kampungnya.

5. REFERENSI

- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Jayadinata, J. T. (1986). *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan dan wilayah*. Penerbit ITB.
- Nasikum, N. (1997). *Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Puspar UGM. Yogyakarta.
- Page, S. J., & Don, G. (1998). *Bisnis Pariwisata Pedesaan Perspektif Internasional*. UK.
- Koestoer, R. H. (2001). *Dimensi Keruangan Kota: teori dan kasus*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism planning: Basics, concepts, cases*. Psychology Press.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Kaiser, E. J., Godschalk, D. R., & Chapin, F. S. (1995). *Urban land use planning* (Vol. 4). Urbana, IL: University of Illinois Press.
- Yunus, H. S. (2004). *Struktur tata ruang kota*. Pustaka Pelajar.
- Utomo, M., Rifai, E., & Thahir, A. (1992). *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono, M. P. P. (2007). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.